**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Bobotoh adalah sebutan untuk pendukung klub sepak bola Persib Bandung. Nama ini berasal dari bahasa Sunda yang berarti ''orang-orang yang mendorong atau membangun semangat bagi orang lain''.Bobotoh tidak mengenal usia muda atau tua mereka yang bersorak atau mendukung Persib disebut Bobotoh. Bobotoh atau pendukung Persib sudah ada sejak jaman Perserikatan, sebelum pendukung klub lain berada keberadaanya, pendukung Persib sudah eksis di Majalah Olah Raga, pada saat itu media massa khusus olahraga yang diterbitkan Otto Iskandar Dinata pada 1937, sudah memberitakan keberadaan Bobotoh yang hadir mendukung Persib saat bermain di Tegalega dan Ciroyom, Bandung. Bobotoh dan Bala Kurawa (sebutan pendukung Persib selain Bobotoh saat itu) sudah memberikan dukungannya hingga keluar kandang saat Persib bertemu Persis Solo pada final Perserikatan pada 1937 di Stadion Sriwedar, Solo.

Nama Bobotoh sendiri mulai terkenal pada akhir 1989/1990 ketika itu banyak tokoh/artis yang menyebut "Ngabobotohan Persib ka Senayan" lalu istilah tersebut populer, kemudian nama Bobotoh dikenal sebagai identitas pendukung Persib dan di populerkan oleh media-media Lokal maupun Nasional. Selain itu salah satu ekspresi

Bobotoh yang tidak pernah berubah adalah kekecewaan mereka terhadap wasit saat final Persib melawan PSMS pada Perserikatan 1985. Mereka merasa Persib dicurangi oleh wasit Djaffar Umar, kekecewaan tersebut kemudian berkembang menjadi ekspresi atau frasa "Wasit Goblog", yang dilontarkan Bobotoh ketika Persib di curangi oleh wasit.

Seiring berkembangnya jaman pada Liga Indonesia saat ini, Bobotoh kemudian banyak mengorganisasikan diri ke dalam sebuah kelompok pendukung Persib diantaranya Viking Persib Club, The Bomber (Bobotoh Maung Bandung Bersatu), The Bombs, Flowers City Casuals, Bobotoh Singapore dan Bobotoh Oriental. Dari beberapa kelompok tersebut yang paling terkenal dan terbesar anggotanya adalah Viking Persib Club. Pada awal perubahan ini banyak bermunculan kelompok kelompok suporter di indonesia dan mulai menjamur di awal tahun 2000.

Marquee Player adalah istilah yang ditujukan kepada seorang pemain bintang kelas dunia yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, digaji dengan gaji di atas rata-rata, dan biasanya dibiayai sponsor.Secara bahasa (Inggris), *Marquee Player* artinya "pemain tempat berteduh atau penanda". *Marquee* sendiri berarti "papan penanda sebuah hotel atau bioskop yang bersinar terang di pinggir jalan".Mungkin istilah *marquee player* berasal dari idiom itu. Ia diharapkan bisa membuat liga tempat mereka bermain semakin populer.

Menurut Wikipedia, *marquee player* adalah seorang atlet yang dianggap sangat populer, terampil, atau luar biasa, terutama di olahraga profesional. “*A marquee player is an athlete who is considered exceptionally popular, skilled, or otherwise outstanding, especially in professional sports”*.

Istilah *marquee player* di Indonesia pertama kali dikenal ketika muncul Liga Primer Indonesia (LPI) musim kompetisi 2011.Klub LPI yang mendatangkan *marquee player* saat itu adalah Bandung FC, yakni mantan pemain klub Liga Inggris Aston Villa, Lee Hendrie.Musim 2017 istilah *marquee player* kian populer. Menurut PSSI dalam Regulasi Liga 1, pemain yang berstatus *marquee player* adalah pemain yang pernah bermain di Piala Dunia selama tiga putaran terakhir (2006, 2010, 2014) atau liga top dunia, serta berumur di bawah 35 tahun.Yang dimaksud liga top dunia adalah Liga Eropa yang meliputi: Liga Primer Inggris, La Liga Spanyol, Bundesliga Jerman, Liga Serie A Italia, Eredivisie Belanda, Ligue 1 Prancis, Süper Lig Turki, dan Primeira Liga Portugal.*Marquee player* disebut juga *designated player*. Kehadirannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan popularitas, juga pemasaran (sponsor).

Marquee player Liga 1 yang mendapatkan sorotan dunia adalah dua pemain bintang yang direkrut Persib Bandung --Michael Essien dan Carlton Cole. Keduanya eks pemain Chelsea.

Persib Bandung akhirnya memastikan kehadiran mega bintang pemain kelas dunia untuk mengarungi kompetisi 2017. Micheal Essien dan Carlton Cole diperkenalkan Persib di Graha Persib Jalan Sulanjana Bandung bertepatan dengan hari jadi Persib ke-84.Hal ini membuktikan bahwa klub kebanggaan Bobotoh tidak main-main mendatangkan pemain bintang usai gagal mendaratkan Ronaldinho sebelumnya. Micheal Essien merupakan eks punggawa Timnas Ghana sedangkan Carlton Cole eks punggawa Timnas Inggris. Micheal Essienyang terbilang mengkilap bersama klub besar Eropa sekelas Real Madrid, AC Milan terutama Chelsea.

Kedatangan Micheal Essien dan Carlton Cole dipastikan akan menjadi perubahan di sepakbola tanah air dimana Persib akan disorot oleh media internasional, Hanya berkisar beberapa jam dari pengumuman resmi klub, media luar negeri langsung banyak memberitakan bergabungnya Essien dan Cole dengan Persib. Ini bagus untuk meningkatkan brand image Persib Bandung.Memilih untuk mendatangkan Essien dan Cole sebenarnya tidak hanya untuk menyenangkan bobotoh Persib, melainkan untuk bisa memperkuat brand image Persib, tidak hanya di Indonesia tapi mulai meluas ke Asia.

Persib tidak lagi hanya berpikir tentang suporter mereka yang loyal di Jawa Barat dan pengagum Persib di seluruh nusantara, tapi Persib mesti bisa dikenal luas di Asia bahkan dunia. Mereka membutuhkan pemain yang bisa ikut mempromosikan brand klub dan sejauh ini Persib tampak akan berhasil setelah bergabungnya Micheal Essien ke tubuh Maung Bandung.

Pemberitaan massif mengenai Essien yang bergabung dengan Persib ini akan terus meluas. Bahkan oleh media yang mungkin tak tahu mengenai sejarah Persib. Justru ini bagus karena Persib kemudian bisa menjangkau publik yang sebelumnya tak kenal, kini setidaknya makin banyak orang yang tahu tentang Persib

Berdasarkan data di transfermarket, sang pemain Micheal Essien mempunya nilai kontrak 800 ribu euro atau sekitar Rp. 11 Milar rupiah. Angka yang dipastikan menjadi paling tinggi dibandingkan pemain asing lain di Indonesia termasuk pemain mahal Persib sebelumnya Juan Belencoso.Dengan segala keistimewaan dan permasalahan yang dihadapi Essien dalam beberapa tahun terakhir, tentu diharapkan Bobotoh dia menjadi pemain yang tepat, ideal dan cocok untuk skema yang akan diterapkan oleh pelatih Jajang Nurjaman.

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi sesorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu disebut sebagai persepsi. Persepsi seseorang akan menentukan bagaimana ia akan memandang dunia.

Manusia memiliki lima indera dimana lewat indera-indera yang dimiliki kita bisa mengalami dunia yang ada disekitar kita, yaitu lewat indera penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman dan pengecap. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengelola, menyimpan dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dari indera-indera tersebut.

Komunikasi merupakan kebutuhan integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi, manusia akan selalau terlibat dengan komunikasi, aktivitas komunikasi dapat terlihat pada aspek kehidupan sehari – hari. arti komunikasi itu sendiri adalah merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Adapula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampain pesan berupa lambang, pesan, suara, dan gambar dari suatu sumber kepada sasaran *(audience)* dengan menggunakan saluran tertentu. Hal ini dapat digambarkan melalui sebuah percakapan sebagai bentuk awal dari bentuk komunikasi. Orang yang sedang berbicara adalah *source* (sumber) dari komunikasi atau dengan istilah lain yang disebut dengan komunikator. Orang yang sedang mendengarkan disebut dengan *audience*, sasaran, pendengar atau komunikan. Apa yang sedang disampaikan oleh orang yang sedang berbicara disebut pesan, sedangkan saluran yang digunakan untuk menyampaikan dari komunikator ke komunikan disebut *channe*l (saluran).

Sebagaimana pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sangat di perlukan terlebih dalam ruang lingkup lingkungan organisasi maupun instansi. Dalam organisasi sumber daya manusia tersebut akan selalu melakukan fungsi komunikasinya sehingga tujuan dari organisasinya dapat tercapai.

Manusia adalah makhluk yang berbahasa, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Manusia berkomunikasi dengan cara verbal dan non-verbal. Komunikasi simbolis mengandalkan kesadaran mendalam dan karena itu menuntut penyertaan bahasa. Kedua, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis juga. Yang artinya, penuh dengan tanda tanya atau hal-hal yang mesti diungkapkan maksud dan arti yang terkandung didalamnya. Ketiga, bahasa simbolis terletak ditengah antara bahasa mistis dan alegoris seperti halnya pula berlaku dalam tindakan.

Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan komunikasi sebagai pembangkit makna (the generation of meaning). Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami maksud pesan kita, kurang lebih secara tepat. Supaya komunikasi dapat terlaksana, maka kita harus membuat pesan dalam bentuk tanda (bahasa, kata). Pesan-pesan yang kita buat, mendorong orang lain untuk menciptakan makna untuk dirinya sendiri yang terkait dalam beberapa hal dengan makna yang kita buat dalam pesan kita. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama, makin banyak kita menggunakan sistem tanda yang sama, maka makin dekatlah “makna” kita dengan orang tersebut atas pesan yang datang pada masing-masing kita dengan orang lain tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang kedatangan *marquee player* Micheal Essien dan Carlton Cole ke Persib Bandung. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PERSEPSI BOBOTOH PERSIB PADA MARQUEE PLAYER”.**

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Persepsi Bobotoh Persib Pada Kepindahan Micheal Essien dan Carlton Cole Ke Persib”**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana sensasiBobotoh Persib pada kedatangan *Marquee Player* ke Persib
2. Bagaimana atensi Bobotoh Persib pada kedatangan *Marquee Player*ke Persib
3. Bagaimana interpretasi Bobotoh Persib pada kedatangan *Marquee Player* ke Persib
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sensasi Bobotoh Persib pada kedatangan *Marquee Player* ke Persib
2. Untuk mengetahui atensiBobotoh Persib pada kedatangan *Marquee Player* ke Persib
3. Untuk mengetahui interpretasi Bobotoh Persib pada kedatangan *Marquee Player* ke Persib
	1. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serba nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat di bedakan menjadi:

* + 1. **Secara Teoritis**
1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan terhadap persepsi Bobotoh Persib mengenai bergabungnya Micheal Essien ke Persib.
	* 1. **Secara Praktis**
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi Bobotoh Persib.
4. Memberikan kontribusi nyata kepada Bobotoh Persib dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu Bobotoh Persib mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada Bobotoh Persib mengenai bergabungnya *Marquee Player* ke klub Persib Bandung.
	1. **Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka diperlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori yang mengenal hal yang terkait dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti.

Kehadiran *Marquee Player* ke Persib membuat Persib semakin terkenal untuk meningkatkan brand image Persib Bandung.Memilih untuk mendatangkan Micheal Essien dan Carlton Cole sebenarnya tidak hanya untuk menyenangkan bobotoh Persib, melainkan untuk bisa memperkuat brand image Persib, tidak hanya di Indonesia tapi mulai meluas ke Asia dan Mancanegara.

Micheal Essien merupakan eks punggawa Timnas Ghana yang terbilang mengkilap bersama klub besar Eropa sekelas Real Madrid, AC Milan terutama Chelsea. Micheal Essien sempat merasakan gelar juara Liga Champions Eropa bersama Chelsea pada tahun 2012. Carlton Cole pemain berusia 33 tahun pernah memperkuat sejumlah klub Premier League seperti Chelsea, Aston Villa, dan West Ham United.

Manusia adalah makhluk sosial serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan suatu kesan atau pesan yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri kita terhadap suatu lingkungan atau ruang lingkup yang melibatkan panca indra (pengindraan) serta adanya suatu rangsangan dimana alat indra kita bekerja baik itu indra penglihatan, pendengaran dan penciuman terhadap apa yang kita rasakan tergantung pada stimulus fisik dan sosial dalam lingkungan itu sendiri.

Menurut Mulyana elemen-elemen persepsi meliputi: **Sensasi**melalui alat – alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena otak menerima kira – kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual, penglihatan mungkin merupakan indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah pada objek, suara diterima dari semua arah. Penciuman, sentuhan dan pengecapan terkadang memainkan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfume yang menyengat, jabatan tangan yang kuat, dan rasa air garam di pantai.

**Atensi** tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

**Interpretasi** atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Alih-alih mengenali objek-objek tersebut sebagai spesifik dan kejadian-kejadian tertentu memiliki polat tertentu. Alasannya sederhana saja, karena persepsi kita adalah proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima. Sebenarya hanya rangsangan-rangsangan tertentu yang kita perhatian, mungkin sebagian kecil saja dari semua rangsangan tersebut, sementara kita mengabauikan sebagian besar lainnya karena selain tidak sesuai dengan kepentingan kita, kemampuan pancaindra pun terbatas; dan lagi, tidak semua rangsangan itu mempunya daya tarik yang sama.Umumnya kita hanya dapat memperhatikan satu rangsangan saja secara penuh. Kalau kita memperhatikan dua atau lebih rangsangan pada saat yang sama, kualitas perhatian kita akan berkurang terhadap rangsangan-rangsangan tersebut.

Persepsi juga dapat dikatagorikan sebagai sesuatu yangdapat dirasakan oleh panca indra disertai adanya suatu pengalaman, peristiwa yang sedang terjadi dan menimbulkan sebuah pesan, seperti pengindraan kita mengenai lingkungan dimana yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya suatu persepsi akibat suatu perubahan (Fenomena) yang terjadi.

Berorientasi pada kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut:

**Gambar 1.1Bagan Kerangka Pemikiran**

Persepsi Bobotoh Persib Pada*Marquee Player*

Persepsi

Dilihat dari persepsi Bobotoh Persib Pada Kepindahan Micheal Essien dan Carlton Cole ke Persib

(Deddy Mulyana)

Sensasi

Atensi

Interpretasi

**(Sumber: Deddy Mulyana, Modifikasi Penulis &Pembimbing 2017)**